

**PERAN BMT KOTA MANDIRI DALAM PEMBIAYAAN DAN
PEMBINAAN USAHA DAGANG BARANG PECAH BELAH
YUSRI TANJUNG DI PASAR PANORAMA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)

OLEH:

Hendra Asep Sumantri
NIM 211 313 8034

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2016 M/ 1437 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama : **HENDRA ASEP SUMANTRI, NIM. 211 313 8034**, yang berjudul **“PERAN BMT KOTA MANDIRI DALAM PEMBIAYAAN DAN PEMBINAAN USAHA DAGANG BARANG PECAH BELAH YUSRI TANJUNG DI PASAR PANORAMA BENGKULU”** setelah diperiksa, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I

Drs. Nurul Hak, MA
NIP.196606161995031002

Bengkulu,

Pembimbing II

Eka Sri Wahyuni, MM
NIP.197705092008012014



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: JL. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: Hendra Asep Sumantri NIM: 211 313 8034 yang berjudul "Peran BMT Kota Mandiri dalam Pembiayaan dan Pembinaan Usaha Dagang Barang Pecah Belah Yusri Tanjung di Pasar Panorama Bengkulu. Telah di uji dan dipertahankan di depan tim Sidang munaqasyah Jurusan Ekonomi Islam (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 29 Januari 2016

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam Ilmu Ekonomi Syariah.



Bengkulu, Januari 2016

Dr. Asnaini, MA
NIP.19730412 199803 2 003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 1978088072005012008

Penguji I

Penguji II

Drg. Fatimah Yunus, MA
NIP. 196303192000032003

Desi Isnaini, MA
NIP. 19741202200642001

Motto

**"Jangan pernah lari dari kenyataan dan pertanggung
jawabkan apa yang telah kita kerjakan"**

**"Hidup di dunia itu tidak akan pernah lepas dari
sebab dan akibat"**

"Maka"

**"introspeksi diri adalah obat yang tepat untuk setiap
masalah hidup"**

'Sendra Asep Sumantri''

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA :

1. UNTUK KEDUA ORANG TUAKU TERCINTA YANG TELAH MENDIDIK DAN MEMBESARKANKU SERTA SENANTIASA MENDO'AKAN KESUKSESANKU.
2. UNTUK ADEKKU TERMANIS GIYA FANNY RAHMAIZA
3. PARA GURU DAN DOSENKU YANG TELAH MENDIDIK DAN MENGAJAR DARI TK BUNDA KOTA BANDUNG, SD N 2 CILEGONG KOTA BANDUNG, SD N 66 KOTA BENGKULU, SMP N 16 KOTA BENGKULU, SMK S8 GRAKARSA KOTA BENGKULU, HINGGA PERGURUAN TINGGI IAIN BENGKULU.
4. REKAN-REKAN SEPERJUANGAN YANG TAK DAPAT PENULIS CANTUMKAN SATU PERSATU SERTA YANG TELAH IKUT MEMBANTU PENULIS DARI AWAL SAMPAI SELESAI.
5. CITIVAS AKADEMIK IAIN BENGKULU DAN ALMAMATERKU.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Peran BMT Kota Mandiri dalam Pembiayaan dan Pembinaan Usaha Dagang Barang Pecah Belah Yusri Tanjung di Pasar Panorama Bengkulu”, Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2016

Mahasiswa yang menyatakan



Hendra Asep Sumantri
NIM. 211 313 8034

ABSTRAK

Hendra Asep Sumantri, NIM : 2113138034 Judul Skripsi “*Peran BMT Kota Mandiri dalam pembiayaan dan pembinaan usaha Dagang Barang Pecah Belah Yusri Tanjung di Pasar Panorama Bengkulu*”. Program Studi Perbankan Syari’ah Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri.

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah : (1) Bagaimana Manajemen pembinaan terhadap pembiayaan yang dilakukan BMT Kota Mandiri Pada usaha Dagang Barang Pecah Belah. (2) Bagaimana pelaksanaan pembinaan usaha Dagang Barang Pecah Belah yang dilakukan oleh BMT Kota Mandiri.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah : Manajemen pembinaan terhadap pembiayaan tidak dilakukan oleh BMT Kota, padahal hal tersebut perlu dilakukan oleh pihak BMT Kota Mandiri sebagai bentuk dari penerapan manajemen resiko dari pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Kota Mandiri, terlebih pihak pengusaha dagang barang pecah belah mengatakan sangat membutuhkan pembinaan manajemen pembiayaan. Pelaksanaan pembinaan usaha Dagang Barang Pecah Belah yang dilakukan BMT Kota Mandiri tidak berjalan secara maksimal hanya sebatas pemberian bantuan modal saja. Padahal hal ini merupakan Misi BMT Kota Mandiri yakni membina dan memberdayakan UMKM di Kota Bengkulu, yakni pada usaha Dagang Barang Pecah Belah Pak Yusri Tanjung. Yang menjadi kendala BMT Kota Mandiri terhadap pembinaan di usaha Dagang Barang Pecah Belah adalah tidak optimalnya kinerja pihak BMT Kota Mandiri dalam menjalankan Program pembiayaan dan pembinaan dari BMT Kota Mandiri tersebut.

Kata Kunci : Pembiayaan dan Pembinaan

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat ALLAH SWT penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PERAN BMT KOTA MANDIRI DALAM PEMBIAYAAN DAN PEMBINAAN USAHA DAGANG BARANG PECAH BELAH YUSRI TANJUNG DI PASAR PANORAMA BENGKULU”** shalawat dan salam juga tak henti-hentinya penulis curahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam *jahiliyah* menuju alam yang maju dan modern.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.EI) pada program studi Perbankan Syariah jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Skripsi ini membahas materi sesuai dengan judul secara terperinci dan bersifat ilmiah melalui penelitian yang telah dilakukan. Dalam penyampaian skripsi ini digunakan bahasa yang mudah untuk dicerna dan informasi akurat diuraikan secara rinci guna materi yang dibahas dapat bermanfaat bagi pengguna.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag, M.H. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA. Selaku Kajur (Ketua Jurusan) IAIN Bengkulu.
4. Drs. Nurul Hak, MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Eka Sri Wahyuni, SE, MM. selaku dosen pembimbing II dan juga dosen pembimbing akademik (PA) yang juga telah memberikan semangat, bimbingan, arahan, motivasi serta dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Bengkulu yang telah mengajar, memberikan banyak ilmu dan bimbingan moral kepada penulis semasa kuliah.
7. Bapak dan Ibu dosen penguji pada sidang *munaqasah* Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
8. Staf dan karyawan, LPKK, LPTQ, LPM, *Mahad al Jami'ah*, UPB dan kepustakaan IAIN Bengkulu.
9. Keluargaku yang paling tercinta mama, bapak, adikku dan teman-teman yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi penulis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan senang hati.

Bengkulu, 2016
Penulis

Hendra Asep Sumantri
NIM 211 313 8034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kegunaan Penelitian	13
E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	13
F. Sistematika Penulisan Skripsi	16
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	18
B. Profil dan Gambaran Umum BMT Kota Mandiri.....	30
C. Profil dan Gambaran Umum Usaha Dagang Brang Pecah Belah...	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
C. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden	47
B. Usaha Dagang Barang Pecah Belah	49
C. Peran Pembiayaan Usaha Dagang Barang Pecah Belah	50
D. Peran Pembinaan Usaha Dagang Barang Pecah Belah	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjuk Pembimbing

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 4 Halaman Pengesahan

Lampiran 5 Catatan Perbaikan Bimbingan skripsi

Lampiran 6 Surat keterangan selesai penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan non depositori atau disebut juga Lembaga Keuangan Non-bank (LKNB) adalah lembaga keuangan yang lebih terfokus kepada bidang penyaluran dana dan masing-masing lembaga keuangan mempunyai ciri-ciri usahanya sendiri. Adapun jenis lembaga keuangan non depositori yang ada di Indonesia saat ini antara lain, lembaga keuangan yang kegiatan usahanya bersifat kontraktual, lembaga keuangan investasi dan perusahaan modal ventura dan perusahaan pembiayaan yang menawarkan jasa pembiayaan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan kartu kredit.

Lembaga keuangan non bank merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak jenisnya dari lembaga keuangan bank, secara operasional lembaga keuangan non bank dibina dan diawasi oleh department keuangan yang dijalankan oleh bapepam LK, sedangkan pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syari'ah dilakukan oleh dewan syari'ah nasional MUI.¹

Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw, seperti menerima titipan, meminjamkan, dan memberikan jasa pengiriman uang. Dengan demikian, jelas bahwa pada zaman

¹ Andri Soemitra, M.A, (*Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hlm. 46.

Rasulullah Saw, praktek keuangan seperti Bank telah sering dilakukan tentunya dengan prinsip syariat Islam.²

Pada zaman Rasulullah Saw, yang bernama *Baitul Maal* atau Rumah harta, sangat berperan penting sebagai kas negara. dari *Baitul Maal* inilah pembagian zakat dan pembangunan dilakukan. Pada masa khalifah Umar bin Abdul Aziz *Baitul Maal* digunakan untuk berbagai bidang seperti pembangunan sarana kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Di Indonesia sendiri *Baitul Maal* lebih dikenal dengan sebutan BMT yakni *Baitul Maal Wat Tamwil*. Jika di masa Rasulullah Saw, dan para Sahabat Rasulullah Saw, *Baitul Maal* dikelola oleh negara, sedangkan di masa sekarang BMT atau *Baitul Maal* tidak lagi dikelola oleh Negara melainkan dikelola oleh suatu lembaga yang bergerak dalam bidang jasa keuangan.

Azas yang terdapat pada BMT ini sesuai dengan firman Allah SWT Q.S Al-Maidah : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

² Karim. Adiwarman, (*Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2011) hlm. 18.

Artinya : *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*³

BMT didirikan atas dasar ta'awun atau tolong menolong antar sesama anggota, karena tujuan BMT adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.⁴

Praktek keuangan Syari'ah tergolong relatif baru, sejak awal tahun 70-an gerakan Islam ditingkat nasional telah memasuki bidang ekonomi dengan diperkenalkannya sistem ekonomi Islam, sebagai alternatif terhadap sistem kapitalis dan sistem sosialis. Wacana sistem ekonomi Islam diawali dengan konsep ekonomi dan bisnis non ribawi, sebenarnya telah dirumuskan secara komperhensif oleh Umar Chappra dalam bukunya "*The Future of Economics*," namun dewasa ini terkesan bahwa ekonomi Islam itu identik dengan konsep tentang sistem keuangan dan perbankan.⁵ Pembahasan tentang sejarah ekonomi dan keuangan Islam dibatasi pada perkembangannya sejak abad ke sembilan belas.⁶

BMT sebagai lembaga Eksponensial tidak dijumpai di negara-negara lain. Nilai asetnyapun sekitar Rp.1,4 Triliun, akan tetapi operasional BMT ini masih menghadapi banyak kendala, misalnya belum adanya lembaga untuk menyimpan

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang), halaman : 84.

⁴ Burhanudin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia* (Malang: UIN-Maliki, 2013), halaman 4-11.

⁵ Karim. Adiwarman, (*Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2011) h. Xii.

⁶ Iqbal. Zamir dan Abbas Mirakhor, (*Pengantar Keuangan Islam*. Jakarta : Kencana Perenada Media Grup, 2008) hlm. 29.

surplus dana, seperti Sertifikat Bank dan tidak adanya lembaga pengawas BMT semacam Bank "*Sentral*".⁷

Dalam perkembangannya, di Indonesia pemerintah mempunyai peranan penting dalam perkembangan UKM. Banyak peraturan dan ketentuan yang dibuat untuk pengembangan UKM tersebut. Ketentuan ini dilakukan pada berbagai aspek antara lain pasar, modal, teknologi, manajemen serta menyeluruh mulai dari proses produksi hingga pemasaran.

Usaha Mikro Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau

⁷Karim.Adiwarman, *Bank Islam Analisis . . .* h. Xviii.

usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.⁸

Dalam upaya menumbuh-kembangkan UKM pemerintah menerapkan peraturan dan kebijaksanaan meliputi aspek : a) pendanaan; b) persaingan; c) prasarana; d) informasi; e) kemitraan; f) perizinan usaha; g) perlindungan. Ditegaskan pula dalam UU No.9 Tahun 1995 tentang usaha kecil pasal 8 dijelaskan upaya pemerintah untuk menumbuhkan iklim usaha yang kondusif agar tidak terjadi persaingan yang tidak sehat, yaitu:

“1) Meningkatkan kerjasama sesama usaha kecil dalam bentuk koperasi, asosiasi, dan himpunan kelompok usaha untuk memperkuat posisi tawar usaha kecil. 2) Mencegah pembentukan struktur pasar yang dapat melahirkan persaingan yang tidak wajar dalam bentuk monopoli, oligopoli, monopsoni yang merugikan usaha kecil. 3) Mencegah terjadinya penguasaan pasar dan pemusatan usaha oleh orang perseorangan atau kelompok tertentu yang merugikan usaha kecil.”⁹

Selain penciptaan iklim yang kondusif, kebijakan pemerintah yang lain adalah pembinaan UKM. UU No.9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, pasal 17, menyatakan bahwa pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan dalam sumber daya manusia (SDM). Disamping penguatan SDM dan upaya menumbuhkan manajemen kewirausahaan, pemerintah juga melakukan pembinaan teknologi sebagaimana diatur dalam pasal

⁸ Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

⁹ Amalia, Euis. (*Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2009) h. 262

18, yaitu dengan cara: “1) Meningkatkan kemampuan dibidang teknologi produksi dan pengendalian mutu. 2) Meningkatkan kemampuan dibidang penelitian untuk mengembangkan desain dan teknologi baru. 3) Memberi insentif kepada UKM yang menerapkan teknologi baru dan melestarikan lingkungan hidup. 4) Meningkatkan kemampuan memenuhi standarisasi teknologi. 5) Menumbuhkan dan mengembangkan lembaga penelitian dan pengembangan dibidang desain dan teknologi bagi usaha kecil.”

Dari aspek permodalan, pemerintah, dunia usaha dan masyarakat menyediakan pembiayaan yang meliputi : 1) kredit perbankan; 2) pinjaman lembaga keuangan bukan bank; 3) modal ventura; 4) pinjaman dari dana penyisihan sebagai laba badan usaha milik Negara (BUMN); 5) hibah; 6) jenis pembiayaan lainnya. Untuk meningkatkan akses usaha kecil terhadap pembiayaan diatur dalam pasal 22, yakni dilakukan dengan: “1) Meningkatkan kemampuan dalam pemupukan modal sendiri. 2) Meningkatkan kemampuan menyusun studi kelayakan. 3) Meningkatkan manajemen keuangan. 4) Menumbuhkan dan mengembangkan lembaga penjamin.”¹⁰

Peranan masyarakat juga sangat penting. Karena dari prakarsa masyarakat tanpa legislasi Syari’ah telah berkembang Bank Syari’ah mikro, yang bernama “*Baitul maal wat tamwil (BMT) atau Bait Al-Tamwil*” yang disponsori oleh gerakan Muhammadiyah, sehingga dilingkungan Muhammadiyah lebih dikenal sebagai lembaga BMT *Bait Al-Tamwil Muhammadiyah*.¹¹

¹⁰ Amalia, Euis. *Keadilan Distributif Dalam . . .* h. 263

¹¹ Karim. Adiwarman, (*Bank Islam Analisis Fiqih dan . . .* h. Xviii.

BMT yaitu balai usaha mandiri terpadu adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada system ekonomi yang salaam : keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan.

BMT memiliki misi pemberdayaan ekonomi umat melalui usaha perniagaan sesuai syari'ah, hal ini berlaku untuk seluruh segmen/lapisan masyarakat yang membutuhkan dana dengan layanan kecepatan dan ketepatan proses pelayanan. Sebagai lembaga ekonomi yang bermisi memberdayakan pengusaha kecil bawah dan kecil menengah yang menerapkan prinsip-prinsip syari'ah dan sendi-sendi keislaman. BMT sebagai tatanan nilai keislaman terbukti telah berperan dalam membangun perekonomian masyarakat khususnya lapisan bawah. Dikenakannya perannya strategis inilah pada tanggal 07 Desember 1997 Presiden RI berkenan mencanangkan BMT sebagai gerakan nasional dalam rangka memberdayakan masyarakat lapisan bawah serta meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup umat.¹²

Menurut Miftah Thoha dalam bukunya mendefinisikan, pengertian pembinaan bahwa :

1. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik.

¹² Amin Aziz, *pedoman Pengelolaan BMT*,(Jakarta:PINBUK,2004).h. 53

2. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pembaharuan dan perubahan (*change*).
3. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya.
4. Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti¹³.

Bengkulu sebagai kota berkembang perlu memperhatikan UMKM (usaha mikro kecil menengah) secara serius. Dengan tumbuh berkembangnya UMKM membuat kinerja usaha lebih baik sehingga mampu menyediakan tenaga kerja yang produktif dan meningkatkan produktifitas. Adapun UMKM ini dapat menjadi pendorong dan pendukung hidupnya perusahaan-perusahaan besar. UMKM juga menjadi ujung tombak bagi perusahaan besar dalam mendistribusikan produknya.

Secara praktik UMKM sering dikaitkan dengan usaha yang memiliki keterbatasan modal. Tidak jarang pula jenis usaha ini sering sekali dikaitkan dengan bisnis rakyat kecil. Namun, tidak sedikit berawal dari UMKM kemudian berubah menjadi perusahaan yang maju.¹⁴

Dalam sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM/UKM) di Bengkulu sendiri, masih sangat membutuhkan bantuan peran serta sektor perbankan

¹³ Miftah Thoha, (*Pembinaan Organisasi*), Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997, h.16

¹⁴ Susanta.Gatot, (*Cara Mudah Mendirikan UMKM*. Jakarta : Raih Asa Sukses, 2009) h. 6

Syari'ah dan Lembaga Keuangan Syari'ah lainnya, seperti Bank Mu'amalat, bank Syafir, dan Lembaga Keuangan bukan Bank seperti BMT. Sektor UMKM merupakan sektor Usaha yang digolongkan ke dalam sektor Ekonomi Mikro.

Pembiayaan atau *financing* ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Sehingga dalam kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh
5. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa

Adapun secara garis besar pembiayaan dapat dibagi dua jenis, yaitu:

1. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, seperti pembiayaan untuk pembelian rumah, kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan dan apapun yang sifatnya konsumtif.

2. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan sector produktif, seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan tujuan untuk sector riil¹⁵.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti di BMT Kota Mandiri. BMT Kota Mandiri didirikan pada Tanggal 8 Juni 2009 berdasarkan pengesahan badan Hukum No: 032/BH/IX. 4/2009 sebagai Koperasi Syari'ah, BMT Kota Mandiri dalam operasionalnya menganut pola-pola dan prinsip-prinsip Syari'at Islam.

Pada BMT Kota Mandiri ini segala bentuk tabungan dapat dijadikan sebagai produk dari BMT Kota Mandiri, tetapi harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat,¹⁶ dan yang mana jika dilihat dari peranannya, BMT sendiri itu memiliki peranan utamanya, yakni *Baitul tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengussaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.¹⁷

Yusri Tanjung merupakan salah satu pengusaha yang mempunyai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak disektor perdagangan, dalam hal

¹⁵M.Nur, Rianto Al Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 42

¹⁶ Lubis, Suhrawardi, (*Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta : PT. Sinar Grafika, 2000) h. 119.

¹⁷ Andri Soemitra, M.A, (*Bank dan Lembaga Keuangan . . .* h. 451

ini usaha tersebut telah menjadi salah satu dari anggota BMT Kota Mandiri, yang mana usaha tersebut yaitu bertempat dipasar panorama dan merupakan satu-satunya usaha Dagang Barang Pecah Belah yang pada saat ini BMT Kota Mandiri telah menjalin kemitraan pada usaha yang pemiliknya yaitu Bapak Yusri Tanjung.

Dari sini peneliti tertarik meneliti peran *baitul tanwil* yang dilakukan oleh BMT Kota Mandiri yang juga merupakan Misi dari BMT Kota Mandiri yakni dalam hal “*peran BMT Kota Mandiri dalam pembiayaan dan pembinaan usaha Dagang Barang Pecah Belah Pak Yusri Tanjung*” yang mana juga sebenarnya berkaitan dengan fungsi dari BMT secara teorinya yaitu mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong, membina, dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggota muamalat (Pokusma) dan Kerjanya.¹⁸

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pembinaan terhadap pembiayaan yang dilakukan BMT Kota Mandiri pada usaha Dagang Barang Pecah Belah Yusri Tanjung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan usaha Dagang Barang Pecah Belah Yusri Tanjung yang dilakukan oleh BMT Kota Mandiri ?

¹⁸ Andri Soemitra, M.A, (*Bank dan Lembaga Keuangan . . .* h. 453

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah.

1. Tujuan Umum

Sedangkan tujuan umumnya secara Ilmiah, peneliti ingin penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS), pada khususnya dibidang Keuangan Mikro Syari'ah. Selain itu juga dapat membantu Masyarakat dalam melakukan hubungan bisnis atau kemitraan dengan BMT. Agar dapat meningkatkan tarap hidup Masyarakat melalui kerja sama.

2. Tujuan Khusus

- A. Untuk mengetahui tentang manajemen pembinaan terhadap pembiayaan yang dilakukan BMT Kota Mandiri pada usaha Dagang Barang Pecah Belah Yusri Tanjung.
- B. Untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembinaan usaha Dagang Barang Pecah Belah Yusri Tanjung yang dilakukan BMT Kota Mandiri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang BMT dan UMKM kepada para Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu khususnya jurusan Ekonomi Syari'ah.

2. Kegunaan Praktis

Untuk menambah pemahaman Mahasiswa bahwa fungsi BMT bukan hanya tempat menyimpan dana, tetapi juga sebagai sarana pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tergolong kedalam ekonomi Mikro.

E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian lainnya, maka perlu dilakukan tela'ah keperpustakaan, dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan ini sudah ada Mahasiswa yang meneliti dan membahasnya.

Pada dasarnya belum ada karya Ilmiah atau Skripsi yang mengangkat tentang *"Peran BMT Kota Mandiri dalam pembinaan dan pembiayaan usaha Dagang Barang Pecah Belah."* Namun, ada beberapa Skripsi yang berkaitan dengan Judul ini dikampus IAIN Bengkulu diantaranya

1. Atas Nama Rika Rahim Jurusan Syari'ah STAIN Bengkulu Tahun 2011,
Judul Skripsi *"peran Dewan pengawas Syari'ah (DPS) terhadap Akad Murabahah di BMT Al-Amal Bengkulu."*

Hasil dari pembahasannya adalah melakukan Review terhadap keputusan-keputusan Manajemen dan melakukan Review terhadap jenis kontrak yang dibuat pihak lembaga yang bersangkutan dengan semua pihak. Tujuannya untuk menghindari kontrak yang melanggar prinsip-prinsip

Syari'ah. Perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti saat ini ialah penelitian yang akan diteliti bertempat di BMT Kota Mandiri sedangkan peneliti terdahulu meneliti di BMT Al-Amal kemudian penelitian yang akan diteliti tidak meneliti Akad-akad yang dilakukan oleh BMT, tetapi meneliti tentang peran pembinaan dan pembiayaan BMT pada Usaha Dagang Barang Pecah Yusri Tanjung. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama meneliti di lembaga BMT.

2. Atas Nama Amie Amelia Jurusan Syari'ah STAIN Bengkulu Tahun 2011, Judul Karya Ilmiah "*persepsi Nasabah terhadap fungsi Baitul Maal pada BMT Al-Amal Bengkulu.*"

Hasil dari pembahasannya adalah persepsi Nasabah terhadap fungsi BMT Al-Amal Bengkulu menunjukkan bahwa sebagian besar Nasabah hanya mengetahui adanya fungsi BMT secara umum, tetapi kurang memahami fungsi Baitul Maal dapat menghimpun dan menyalurkan Zakat, infaq, shadaqoh. Perbedaannya dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah. Dimana peneliti saat ini meneliti mengenai peran BMT dalam segi Baitul Tamwil (pengelolaan harta), sedangkan peneliti terdahulu meneliti peran Al-Maal (pengumpulan harta). Sedangkan persamaannya ialah sama-sama meneliti di BMT, dan sama-sama meneliti peran dari BMT.

3. Atas Nama Widia Julike Program Studi Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu. 2011. Judul Skripsi “*Metode penentuan Margin pembiayaan Murabahah pada BMT Al-Amal.*”

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Teknik penentuan Margin Murobahah pada BMT Al-Amal menggunakan target Retur Princing, dengan akad penentuan target untuk kontrak yang memberikan hasil yang pasti, masih merujuk pada suku Bunga pada Bank Konvensional belum menerapkan sistem Syari’ah Murni. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti tidak meneliti akad yang dilakukan oleh BMT, tetapi peneliti meneliti peran pembinaan dan pembiayaan yang dilakukan oleh BMT pada Usaha Dagang Barang Pecah Belah Yusri Tanjung. Persamaannya ialah sama-sama meneliti kegiatan dari BMT.

F. Sistematika Penulisan.

Bab I Mencangkup latar belakang yang memuat uraian faktor-faktor yang menjadi dasar timbulnya masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan yang menjadikan masalah tersebut dipandang menarik untuk diteliti, masalah penelitian yang disusun dalam bentuk pertanyaan yang mencerminkan permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian, tujuan penelitian yang berupa pernyataan secara spesifik yang ingin dicapai melalui penelitiannya, kegunaan penelitian yang umumnya berkaitan erat dengan tujuan penelitian dan pengembangan akademik, kajian terhadap penelitian terdahulu yang

menunjukkan bahwa penelitian yang akan dijalankan merupakan kelanjutan, peningkatan atau penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya sekaligus menghindari adanya duplikasi dan plagiarisme dalam penelitian.

Bab II Mencangkup tentang kajian teori yang menguraikan konsep, prinsip, teori dan berbagai uraian lain yang relevan dalam permasalahan yang menjadi topik penelitian yaitu tentang Pembiayaan, Pembinaan, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Baitul Mall Wat Tanwil (BMT), Gambaran Umum BMT Kota Mandiri, Sejarah dan Perkembangan BMT Kota Mandiri, Visi dan Misi BMT Kota Mandiri, tujuan BMT Kota Mandiri, Gambaran Umum Usaha Dagang Barang Pecah Belah Yusri Tanjung, Sejarah dan Perkembangan Usaha Dagang Barang Pecah Belah Yusri Tanjung, Biodata Pemilik Usaha Dagang Barang Pecah Belah dan Struktur Kepengurusan Usaha Dagang Barang Pecah Belah.

Bab III Bab ini mencangkup metode penelitian yang berupa tatacara pelaksanaan penelitian dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan yang meliputi ;pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian yang memberikan gambaran yang jelas tentang materi atau ruang lingkup masalah yang akan dibahas, waktu dan lokasi penelitian, subjek atau informan penelitian, data penelitian.

Bab IV Bab ini mencangkup pembahasan masalah terdiri dari; paparan data dan fakta temuan penelitian, uraian secara sistematis, kompeherensif pengolahan data hasil penelitian sesuai permasalahan yang dikaji berdasarkan pada metode dan pendekatan penelitian yang telah ditentukan.

Bab V Bab ini mencakup kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan yang dikaji dan saran-saran untuk riset selanjutnya atau perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

2. Pembiayaan

Pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah adalah pembiayaan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara perusahaan pembiayaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan pembiayaan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil¹⁹.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 PSAP Nomor 02 Paragraf 50 mendefinisikan pembiayaan (*financing*) adalah seluruh transaksi keuangan pemerintah, baik penerimaan maupun pengeluaran, yang perlu dibayar atau akan diterima kembali, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit dan atau memanfaatkan surplus anggaran.

Penerimaan pembiayaan antara lain dapat berasal dari pinjaman, dan hasil investasi. Sementara, pengeluaran pembiayaan antara lain digunakan untuk pembayaran kembali pokok pinjaman, pemberian pinjaman, dan penyertaan modal oleh pemerintah.

¹⁹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 335

Pembiayaan diklasifikasi kedalam 2 bagian, yaitu penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan. Pos-pos pembiayaan menurut PSAP Berbasis AkruaI Nomor 02, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penerimaan Pembiayaan

Penerimaan pembiayaan adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Daerah antara lain berasal dari penerimaan pinjaman, penjualan obligasi pemerintah, hasil privatisasi perusahaan daerah, penerimaan kembali pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga, penjualan investasi permanen lainnya, dan pencairan dana cadangan.

b. Pengeluaran Pembiayaan

Pengeluaran pembiayaan adalah semua pengeluaran Rekening Kas Umum Negara/Daerah antara lain pemberian pinjaman kepada pihak ketiga, penyertaan modal pemerintah, pembayaran kembali pokok pinjaman dalam periode tahun anggaran tertentu, dan pembentukan dana cadangan. Pembiayaan atau *financing* ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Sehingga dalam kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan²⁰.

Menurut Undang-undang Nomor 10 1998, Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu,

²⁰ Ayu Mitra, *Akuntansi Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan*, <http://www.academia.edu> /AKUNTANSI PENDAPATAN BELANJA DAN PEMBIAYAAN Akses Tgl 31 Januari 2016

berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil²¹.

Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

6. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
7. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik
8. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna
9. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh
10. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa

Adapun secara garis besar pembiayaan dapat dibagi dua jenis, yaitu:

3. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, seperti pembiayaan untuk pembelian rumah, kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan dan apapun yang sifatnya konsumtif.

4. Pembiayaan Produktif

²¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 85

Pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan sector produktif, seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan tujuan untuk sector riil²².

3. Pembinaan.

Menurut kamus bahasa Indonesia yang ditulis oleh Taqdir dan Meity pembinaan berarti “*prihal atau perbuatan membina.*”²³ Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia pusat bahasa, Departement Pendidikan Nasional pembinaan yaitu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁴

Firman Allah SWT Q.S At-Taubah : 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artuinya : “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar,

²²M.Nur, Rianto Al Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 42

²³ Taqdir.Meity, (*Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta Timur : Badan pengembangan dan pembinaan Bahasa, 2011) hlm. 54.

²⁴ Departement Pendidikan Nasional, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014) hlm. 193

mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. ”

Dari ayat tersebut dapat digaris bawahi bahwa setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan itu berkewajiban agar dapat saling bantu dan saling mendukung dalam semua hal, baik berupa perbuatan, tindakan, lisan yang mengarah pada hal kebaikan.

Menurut Miftah Thoha dalam bukunya mendefinisikan, pengertian pembinaan bahwa :

1. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik.
2. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pembaharuan dan perubahan (*change*).
3. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya.
4. Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti²⁵.

Menurut pendapat Andrew f. Sikula pembinaan adalah suatu proses pembelajaran jangka panjang yang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan

²⁵ Miftah Thoha, (*Pembinaan Organisasi*), Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997, h.16

konseptual dan teoritis yang penting dilaksanakan disebabkan adanya perubahan baik manusia, teknologi, pekerjaan maupun organisasi guna untuk memelihara dan meningkatkan kompetensi pegawai untuk mencapai efektifitas organisasi.

Sedangkan menurut Flippo, pembinaan merupakan suatu proses dari pelatihan untuk meningkatkan keahlian serta pengetahuan untuk melakukan pekerjaan tertentu, yang mana hal tersebut dapat dilakukan dengan cara job training, opperencentship. Dengan tujuan agar dapat meningkatkan produktifitas, mengurangi biaya, mempertinggi moral dan mempromosikan stabilitas dan fleksibilitas dari suatu organisasi.²⁶

4. BMT (Baitul Maal Wat Tanwil)

Istilah *Baitul Maal Wat Tamwil* sebenarnya berasal dari 2 (dua) suku kata, yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. Istilah *Baitul Maal* berasal dari *Bait* dan *Al-maal*. Bait artinya bangunan atau Rumah, sedangkan *Al-maal* berarti Harta benda atau kekayaan. Jadi *Baitul Maal* secara harfi'ah berarti Rumah Harta benda atau kekayaan, namun demikian kata *Baitul Maal* bisa diartikan perbendaharaan (Umum atau Negara). Sedangkan *Baitul Maal* dilihat dari segi istilah fiqih adalah suatu lembaga atau badan yang bertugas untuk mengurus kekayaan Negara terutama keuangan, baik yang berkenaan dengan soal pemasukan dan pengelolaan maupun yang berhubungan dengan

²⁶ Suwatno, (*Manajemen SDM dalam organisasi Publik dan Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2011) h. 105

masalah pengeluaran dan lain-lain. Jadi *Baitul Tanwil* berarti Rumah penyimpanan harta milik pribadi yang dikelola oleh suatu lembaga.²⁷

Menurut Nur Riyanto BMT yaitu balai usaha mandiri terpadu adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkan kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada system ekonomi yang salaam : keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan.²⁸

Adapun ciri-ciri utama BMT, yaitu:

1. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya;
2. Bukan lembaga sosial tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak;
3. Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat disekitarnya;
4. Milik bersama masyarakat kecil dan bawah dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang seorang atau orang dari luar masyarakat itu.

Di samping ciri-ciri utama diatas, BMT juga memiliki ciri-ciri khusus yaitu:

114. ²⁷Lubis.Suhrawardi, (*Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta : PT. Sinar Grafika, 2000) hlm.

²⁸ M. Nur Riyanto Al-Arif, (*Dasar-dasar ekonomi* . . . h. 377

1. Staf dan karyawan BMT bertindak aktif, dinamis, berpandangan produktif, tidak menunggu tetapi menjemput nasabah, baik sebagai penyeter dana maupun sebagai penerima pembiayaan usaha;
2. Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan ditunggu oleh sejumlah staf yang terbatas, karena sebagian besar staf harus bergerak di lapangan untuk mendapatkan nasabah penyeter dana, memonitor dan mensupervisi usaha nasabah;
3. BMT mengadakan pengajian rutin secara berkala yang waktu dan tempatnya, biasanya dimadrasah, masjid atau mushala, ditentukan sesuai dengan kegiatan nasabah dan anggota BMT. Setelah pengajian biasanya dilanjutkan dengan perbincangan bisnis dari para nasabah BMT;
4. Manajemen BMT diselenggarakan secara professional dan islami, di mana:
 - a. Administrasi keuangan, pembukuan dan prosedur ditata dan dilaksanakan dengan system akuntansi sesuai dengan standar akuntansi Indonesia yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip syari'ah.
 - b. Aktif, menjemput bola, beranjangsana, berprakarsa, pro aktif, menemukan masalah dengan tajam dan menyelesaikan masalah dengan bijak, bijaksana, yang memenangkan semua pihak.

- c. Berpikir, bersikap dan berperilaku *ahsanu amala (service excellence)*.²⁹

5. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Usaha Mikro Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.³⁰

²⁹ Andri Soemitra, (*Bank dan Lembaga . . .* h. 454-455

³⁰ Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang mendapatkan kesempatan utama, dukungan, perlindungan serta pengembangan yang secara luas sebagai wujud pihak yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa harus mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah.

Menurut Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) usaha mikro adalah usaha yang memiliki kurang dari 5 orang tenaga kerja³¹.

Allah SWT berfirman Q.S Al-Nisaa' : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian.”

³¹ Linda, *Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Semarang*. Skripsi S1, 2012, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Berdasarkan ayat diatas dapat digaris bawahi bahwa setiap manusia agar dapat melakukan perniagaan atau perdagangan dalam memperoleh sesuatu yang bermanfaat lebih dalam hal kebaikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa membuat suatu usaha dalam hal kebaikan itu adalah sesuatu hal yang baik dibanding jika kalian memakan harta-harta diantara kalian dengan cara batil.

Secara diksi tidak diketahui pengertian baku tentang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Secara praktik UMKM sering dikaitkan dengan usaha yang memiliki keterbatasan modal. Tidak jarang pula jenis usaha ini sering kali dikaitkan dengan bisnis ala rakyat kecil atau wong cilik. Namun, tidak sedikit berawal dari UMKM kemudian berubah menjadi perusahaan yang maju. UMKM mampu menjadi dinamisator dan stabilitator perekonomian di Indonesia. UMKM mampu menopang usaha besar, seperti menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan bahan pendukung lainnya yang mana juga mampu menjadi ujung tombak bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha besar ke konsumen.³²

UMKM merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memiliki basis dari kalangan masyarakat dengan keterjangkauan modal yang minim. Namun, bukan berarti dari ketersediaan modal yang minim, kemudian tidak akan menciptakan suatu perubahan taraf hidup yang pesat. Sebab, segala usaha

³² Gatut Susanta dan M.Azrin Syamsudin, (*Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*, Depok: Raih Asa Sukses, 2009) h. 6

tidak harus selalu dipengaruhi oleh ketersediaan modal yang banyak atau besar.³³

Adapun ciri-ciri dari usaha mikro yaitu:

- a. Jenis barang usahanya tidak tetap, dapat berganti pada periode tertentu;
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, dapat berubah sewaktu-waktu;
- c. Belum melaksanakan administrasi keuangan yang sederhana dan tidak memisahkan antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha; Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa enterpreuner yang memadai;
- d. Tingkat pendidikan rata-rata relative rendah;
- e. Pada umumnya belum akses ke perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank;
- f. Umumnya tidak mempunyai izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).³⁴

B. Profil Dan Gambaran Umum BMT Kota Mandiri

BMT Kota Mandiri adalah suatu Rumah atau lembaga yang mengelola, menghimpun, dan menyalurkan dana/harta untuk digunakan di jalan Allah SWT, Dengan berdasarkan prinsip-prinsip Syari'ah. BMT Kota Mandiri beralamatkan di jalan Basuki Rahmat No. 09 RT. 09 RW. 03 Kelurahan belakang pondok Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu.

³³Gatut Susanta dan M.Azrin Syamsudin, (*Cara Mudah Mendirikan . . .* h.13

³⁴ Linda, *Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Semarang*.(Universitas Diponegoro.2012). h.31

1. Sejarah dan Perkembangan BMT Kota Mandiri

BMT Kota Mandiri didirikan pada Tanggal 8 Juni 2009 berdasarkan pengesahan badan Huskum No: 032/BH/IX. 4/2009 sebagai Koperasi Syari'ah, BMT Kota Mandiri dalam operasionalnya menganut pola-pola dan prinsip-prinsip Syari'at Islam. Kehadiran BMT Kota Mandiri diharapkan mampu menjadi mitra usaha bagi anggotanya secara produktif yang dikelola dengan prinsi-prinsip Syari'at Islam. Selanjutnya BMT Kota Mandiri berperan untuk menumbuhkan kepedulian. Agar peduli terhadap orang-orang yang kurang mampu (dhuafa) untuk mengerakkan perekonomian kecil. Artinya timbul banyak pengusaha kecil yang kuat merupakan suatu keharusan.

Dalam operasionalnya BMT Kota Mandiri terdiri dari dua lembaga yakni: pertama *Baitul Maal* merupakan lembaga penghimpunan dana anggota/ masyarakat dalam bentuk Zakat, infaq, sadaqoh (ZIS) dan hibah. Kedua *Baitul Maal Wat Tamwil* merupakan lembaga menghimpun dana anggota atau masyarakat/mitra dan menyalurkannya kembali dana tersebut dalam bentuk pembiayaan kepada anggota.

Semangat dan komitmen bangkit bersama menuju Ridho Allah Swt. senantiasa mendorong koperasi BMT Kota Mandiri untuk maju membangkitkan ekonomi Islam di Kota Bengkulu. BMT Kota Mandiri memiliki nilai yang dilandasi dengan kepercayaan, kejujuran, kebersamaan, kemitraan yang baik dan kesinambungan. Pembangunan yang bersifat sinergis mutualistis yang perlu diterapkan mulai sekarang dalam rangka

membantu memperdayakan usaha kecil sebagai mitra usaha yang saling menguntungkan.

Dalam bertransaksi di BMT Kota Mandiri Profesional, akuntabilitas, keamanan, kenyamanan, pelayanan menjadi prioritas utama, sehingga BMT Kota Mandiri layak untuk dijadikan tempat investasi dan dijadikan mitra usaha/bisnis dalam mengembangkan ekonomi produktif melalui prinsip-prinsip Syari'at Islam.

Realitas di kota Bengkulu terdapat sentral-sentral ekonomi yang mengintasi satu kawasan, ini dikarenakan oleh pertumbuhan yang alami, bukan adanya investasi secara sengaja. Kemitraan terjalin hanya bersifat insidental dan terkadang menguntungkan pihak tertentu dengan pamer kedermawanannya yang berdalih memberikan pinjaman kepada masyarakat namun dengan tingkat pengembalian yang tinggi (rentenir) sehingga sangat membebani pelaku usaha kecil.

Dalam menangkap peluang usaha yang ada penciptaan budaya kerja yang CARE (Cepat, amanah, resik, empati) merupakan komitmen BMT Kota Mandiri untuk terus berbagi dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada anggota, mitra dan lingkungan masyarakat sekitar. Cepat & tepat merupakan budaya kerja yang tidak hanya berorientasi rapi dan lengkap budaya dan prinsip kerja yang sesuai dengan aturan, produser dan tata tertib yang ada.

Amanah merupakan budaya kerja berkaitan dengan waktu, janji dan deskripsi kerja, baik kepada mitra maupun karyawan. Resik adalah budaya menciptakan suasana kerja yang bersih, baik kepada mitra maupun karyawan. Empati adalah menciptakan budaya kerja yang mampu memahami jiwa dan perasaan mitra dan sesama rekan kerja, kemudian ikut berupaya semaksimal mungkin untuk membantunya.³⁵

2. Visi dan Misi BMT Kota Mandiri

a. Visi BMT Kota Mandiri.

Menjadikan BMT Kota Mandiri sebagai koperasi yang amanah, profesional dan mampu berperan aktif sebagai mitra bisnis dalam pemberdayaan ekonomi umat yang memuat prinsip-prinsip Syari'at Islam.

b. Misi BMT Kota Mandiri

Menerapkan prinsip-prinsip syari'at Islam dalam kegiatan ekonomi, membina dan memperdayakan pengusaha kecil dan menengah, serta menumbuhkan kepedulian orang mampu kepada orang kurang mampu secara berrkesinambungan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan umat.³⁶

3. Tujuan BMT Kota Mandiri

³⁵ Murni.Cahaya, (*Laporan Pratikum*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu, 2012) hlm. 5.

³⁶ Murni.Cahaya, (*Laporan Pratikum* . . . hlm. 8.

Tujuan dibentuknya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT Kota Mandiri) didasarkan sebagai manifestasi ibadah yang semata-matahanya mendapatkan ridho Allah Swt. Lebih luas lagi BMT Kota Mandiri mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Terbangunnya sistem kegiatan ekonomi dengan pola syari'ah
- b. Menghindarkan sistem ekonomi dan keuangan dari praktek Ribawi.
- c. Terciptanya situasi usaha yang mampu mendorong pertumbuhan perkembangan usaha.
- d. Meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat³⁷

4. Manajemen BMT Kota Mandiri

Dalam suatu lembaga keuangan untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan maka harus menerapkan proses manajemen dengan sebaik mungkin. Manajemen *Bitul Maal Wat Tamwil* BMT Kota Mandiri terdiri dari:

- a. Manajemen usaha.

Dalam manajemen usaha BMT Kota Mandiri langsung pada dewan pengurus personalia unit simpan pinjam tidak pada dewan komisaris dan manajer, hal ini karena fungsi dewan pengurus tidak jauh

³⁷ Murni.Cahaya, (*Laporan Pratikum . . .* hlm. 9.

berbeda dengan dewan komisaris dan manajemen. Personalia dalam pengelolaan manajemen BMT dapat dilihat pada penjelasan struktur organisasi *Baitul Maal Wat Tamwil* BMT Kota Mandiri.

b. Manajemen dana.

Manajemen dana yaitu proses suatu lembaga keuangan dalam menetapkan kebijakan dalam hal permodalan, pengalokasian dana usaha-usaha memaksimalkan dana, semua ini merupakan koordinasi dari fungsi-fungsi BMT dalam meningkatkan laba yang maksimal sesuai dengan batas-batas yang ditetapkan.

5. Produk pembiayaan BMT Kota Mandiri

a. Pembiayaan murabahah.

Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan yang diberikan BMT kepada mitra untuk pembelian barang yang akan dijadikan modal kerja, yang jangka waktu pendek sedangkan keuntungan diperoleh dari margin harga barang tersebut berdasarkan kesepakatan.

b. Pembiayaan musyarakah.

Pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, yang mana BMT terlibat dalam pengelolaannya, keuntungan dan kerugiannya sama-sama bertanggung jawab sesuai dengan besar penyertaan dana masing-masing yang telah disepakati.

c. Pembiayaan Al-Ijarah.

Pembiayaan ini adalah pembiayaan yang diberikan oleh BMT kepada mitra untuk keperluan sewa-menyewa seperti sewa tempat usaha dan tempat tinggal bagi mitra, keuntungan diperoleh dari sewa tersebut³⁸.

6. Prinsip operasional BMT Kota Mandiri

Prinsip operasional BMT Kota Mandiri tidak jauh berbeda dengan prinsip-prinsip yang digunakan oleh Bank-Bank Islam. Ada tiga prinsip yang dilaksanakan BMT Kota Mandiri, yaitu:

a. Sistem bagi hasil

Sistem ini merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemodal (*shohibul maal*) dengan pengelola (*mudhorib*) bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudhorobah* dan *musyarakah*.

b. Sistem jual beli dengan *Mark-Up* (keuntungan).

Sistem ini merupakan tata cara jual-beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang di beri kuasa melakukan pembelian barang atas nama BMT, kemudian BMT bertindak sebagai penjual barang yang menjual barang tersebut kepada nasabah dengan sejumlah harga beli ditambah keuntungan bagi BMT

³⁸ Murni.Cahaya, (*Laporan Pratikum . . .* hlm. 19

(*Mark-Up/Margin*) akan dibagikan kepada penyedia/penyimpan dana.

Adapun produk ini yaitu *mudharabah dan Ba'I Bitsaman Ajil*.

c. Sistem non profit

Sistem ini disebut juga dengan pembiayaan kebajikan, sistem ini lebih bersifat sosial dan tidak profit oriented. Sumber dana untuk pembiayaan ini tidak membutuhkan biaya (*Non-cost of money*), adapun produk ini adalah pembiayaan *Qordhul Hasan*³⁹.

C. Profil Dan Gambaran Umum Usaha Dagang Barang Pecah Belah Pak Yusri

Usaha Dagang Barang Pecah Belah ialah suatu usaha yang dapat memberikan pendapatan yang menjanjikan bagi pelaku usahanya. Usaha Dagang Barang Pecah Belah sendiri prospek perkembangan di Indonesia belakangan ini sangat pesat. Hal ini terjadi seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap kebutuhan rumah tangga.

Usaha Dagang Barang Pecah Belah di Kota Bengkulu sendiri saat ini sudah banyak dilakukan oleh pelaku usaha. Permintaan terhadap Barang Pecah Belah di Kota Bengkulu saat ini makin meningkat. Oleh sebab itu BMT melakukan pembinaan dan pemberian modal terhadap usaha Dagang barang Pecah Belah di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

1. Gambaran Umum Usaha Dagang Barang Pecah Belah

³⁹ Murni.Cahaya, (*Laporan Pratikum . . .* hlm. 14

Usaha Dagang Barang Pecah Belah didirikan pada Bulan Maret Tahun 2009. beralamatkan di Jalan Kedondong Kel. Panorama Kota Bengkulu. Yang bertempat dibelakang Dinas Pemadam Kebakaran. Pendiri dari Usaha Dagang Barang Pecah Belah ini sendiri ialah Bapak Yusri Tanjung, dan Nyonya Mitrayati yang sekaligus menjadi bendahara pada usaha tersebut saat ini.

Usaha ini didirikan dengan Anggaran dana Rp. 10. 000.000. (sepuluh juta rupiah). Dengan maksud dan tujuan Usaha ini adalah membantu mensukseskan program pemerintah dalam pembangunan Nasional, terutama dalam bidang pelayanan dan kesejahteraan Masyarakat, serta pengembangan sumber daya Manusia, dan adapun yang menjadi produk yang dijual pada usaha ini yaitu antara lain adalah sapu, pisau, baskom, karpet, dan lain-lain yang merupakan kebutuhan rumah tangga atau lainnya.

Untuk pendanaan atau Oprasional Usaha sendiri didapat dari dana Pribadi Bapak Yusri Tanjung dan Nyonya Mitrayati yang tergerak hatinya untuk menyumbangkan sedikit harta bendanya. Selain itu bantuan juga didapat dari sumbangan Lembaga-lembaga atau Organisasi-organisasi seperti Bank dan BAZ. Selain dari bantuan-bantuan dari Masyarakat Bapak Yusri Tanjung juga mencari pinjaman dari Lembaga-lembaga Keuangan.

2. Sejarah dan Perkembangan Usaha Dagang Barang Pecah Belah

Awal mulanya usaha ini pernah dikembangkan tahun 2004 dengan tanpa adanya toko, sehingga hanya bersandarkan tempat yang seadanya, namun, seiring berjalannya waktu, bapak yusri mengalami peningkatan yang signifikan terhadap produk dagangannya.

Sehingga tepatnya tahun 2009 bapak yusri mulai mencoba untuk lebih memajukan usahanya, yaitu dengan menyewakan 1 unit toko di Jalan Kedondong Kel. Panorama Kota Bengkulu, yang dengan harapan usaha dagang barang pecah belah ini dapat lebih berkembang dari sebelumnya. tidak membutuhkan waktu yang lama usaha dagang barang pecah belah yang dimiliki bapak yusri mengalami kemajuan yang cukup pesat pada tahun 2010 atau kurang lebih 1 tahun setelah mencoba untuk menyewa toko. bapak yusri tanjung atau yang sering dipanggil udo ini telah mampu membuat rumah sendiri yang beralamatkan di Jl. Museum Rt. 6 RW 3 padang dedok. Sehingga pada akhirnya menjadi tempat tinggal bapak yusri beserta keluarganya hingga saat ini.

3. Stuktur Kepengurusan Usaha Dagang Barang Pecah Belah.

a. Struktur kepengurusan

I. Ketua

Nama : Yusri Tanjung

Ttl : Padang, 10 Oktober 1973

II. Bendahara

Nama : Mitrayati

Ttl : Padang, 11 Juli 1982

b. Penggelolah usaha dagang barang pecah belah.

Penggelolah :

1. Nama : M. Saiful, 07 maret 1990, Padang.
2. Nama : Meryanti, 16 Januari 1993, Bengkulu

4. Biodata Pemilik Usaha Dagang Barang Pecah Belah

Yusri Tanjung atau yang sering dipanggil udo dilahirkan di Padang Sumatera Barat pada tanggal 10 Oktober 1973. Beliau adalah pemilik usaha dagang barang pecah belah yang beralamatkan di Jl. Kedondong Kel. Panorama Kota Bengkulu yang telah digelutinya kurang lebih 11 tahun. Beliau dibesarkan di Padang dan menempuh pendidikan di SD Negeri Padang mulai dari tahun 1979 sampai 1985, kemudian beliau melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMP 2 Kumbang Kec. Bayang Padang

Namun dengan keadaan ekonomi yang kurang mendukung beliau hanya dapat mengenyam pendidikan hingga berakhir kelas satu. Dari keadaan inilah beliau termotivasi untuk mencoba meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Tahun 1988 beliau pernah mencoba ilmu dagangnya dengan cara membuka sebuah warung kecil-kecilan yang berada tidak jauh dari rumahnya, Sangat disayangkan keadaan ekonomi keluarga pada saat itu semakin memburuk dikarenakan usaha tersebut tidak berjalan

sesuai rencana sehingga pada tahun 2000 akhir beliau memutuskan untuk merantau ke Kota Bengkulu tepatnya di Pasar Minggu beliau bekerja sebagai karyawan di toko barang pecah belah.

Sudah hampir 4 tahun beliau bekerja sebagai karyawan, tepat pada tahun 2004 beliau mencoba kembali ilmu dagangnya dengan menjual bawang di Pasar Panorama peningkatan mulai terasa hingga beliau mencoba menambah barang dagangannya dengan barang pecah belah. Tahun 2007, saat itu beliau berdagang belum memiliki lokasi yang tetap untuk berdagang sehingga beliau berdagang dengan keadaan seadanya.

Namun peningkatan usaha tersebut semakin terasa, sehingga beliau memutuskan untuk menyewa satu unit toko yang bertempat di belakang Dinas Pemadam Kebakaran.

Peningkatan usaha tersebut semakin terasa hingga tahun 2010 beliau sudah mampu membuat rumah sendiri yang beralamatkan di Jl. Museum Rt. 6 Rw. 3 Padang Dedok Bengkulu. Hingga saat ini usaha tersebut terus berjalan dan dengan harapan agar usaha ini dapat terus berkembang seiring perkembangan zaman.

BAB III

METEDO PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi yaitu Penelitian Deskriptif (*Descriptive Research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan intrepentasikan objek apa adanya.⁴⁰ Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya yang disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam.

Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah *Peran BMT Kota Mandiri dalam Pembiayaan dan Pembinaan Usaha Dagang Barang Pecah Belah Yusri Tanjung di Pasar Panorama Bengkulu*, maka agar diperoleh pemahaman yang integral dipergunakan penelitian hukum non doktrinal sosiologis yang bersifat deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian evaluatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan apabila seseorang ingin menilai program-program yang dijalankan, sedangkan menurut jenisnya adalah penelitian kualitatif.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian ini direncanakan selama kurang lebih 5 bulan yang dimulai dari bulan juni 2015 sampai dengan bulan oktober 2015, dan tempat penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Dagang Barang Pecah Belah didirikan

⁴⁰ Mamang Sangadji Etta, Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Andi Yogyakarta 2010, h. 24

pada Bulan Maret Tahun 2009. beralamatkan di Jalan Kedondong Kel. Panorama Kota Bengkulu. Yang bertempat dibelakang Dinas Pemadam Kebakaran. Pendiri dari Usaha Dagang Barang Pecah Belah ini sendiri ialah Bapak Yusri Tanjung, dan Nyonya Mitrayati.

C. Sumber data

Penelitian ini membutuhkan dua jenis data, yaitu *data primer* dan *data sekunder*. Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan keterangan yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yaitu pihak-pihak yang dipandang mengetahui objek yang diteliti. Dalam hal ini adalah pemilik Usaha Dagang Barang Pecah Belah yaitu Bapak Yusri Tanjung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang sifatnya mendukung sumber data primer. Sumber data sekunder ini meliputi dokumen, yaitu buku-buku lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik pengumpulan data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, dikumpulkan melalui dua cara, yaitu :

1. Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan observasi terlebih dahulu. Observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda),

atau kejadian-kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.⁴¹

Observasi awal telah dilakukan di Jalan Kedondong Kel. Panorama Kota Bengkulu. Yang bertempat dibelakang Dinas Pemadam Kebakaran. Pendiri dari Usaha Dagang Barang Pecah Belah ini sendiri ialah Bapak Yusri Tanjung, dan Nyonya Mitrayati.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) yaitu wawancara yang dilaksanakan secara intensif, terbuka dan mendalam terhadap para informan dengan suatu perencanaan, persiapan dan berpedoman pada wawancara yang tidak terstruktur, agar tidak kaku dalam memperoleh informasi dan dapat diperoleh data apa adanya. Artinya, responden/informan mendapat kesempatan untuk menyampaikan buah pikiran, pandangan dan perasannya secara lebih luas dan mendalam tanpa diatur secara ketat oleh penelitian.⁴²

Dalam penelitian ini penulis telah melakukan wawancara dengan pengusaha Dagang Barang Pecah Belah yang bernama Yusri Tanjung.

3. Dokumen

Beberapa data (Informasi) sosial biasanya banyak di temukan dibuku-buku, majalah-majalah, data-data statistik yang dikeluarkan oleh suatu lembaga pemerintah, dan Dokumen lainnya, seperti file pada komputer.

⁴¹ Mamang Sangadji Etta, Sopiah, *Metodologi Penelitian*h. 172-173

⁴² Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010) h.. 145

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data-data dengan menggunakan buku-buku perpustakaan, laporan praktikum Murni Cahaya(2012), dan file-file yang berkenaan dengan BMT Kota Mandiri.

E. Teknik analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat disajikan kepada orang lain. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reductuon*)

Reduksi data adalah proses berupa membuat singkatan, *coding*, memusatkan tema, dan membuat batas-batas permasalahan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data dengan memfokuskan masalah pada peran pembiayaan dan pembinaaan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan mengerti apa yang terjadi dalam bentuk yang utuh. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dari hasil penelitian yang terdapat dalam bab 4.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusi data*)

Dari awal pengumpulan data, peneliti harus sudah mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan-pencatatan data. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk ditarik suatu kesimpulan⁴³. Dalam hal ini peneliti dalam penarikan kesimpulan dilakukan setelah penyajian data dilakukan maka penulis membuat kesimpulan dalam bab 5 berdasarkan hasil dari penelitian dalam bab 4.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixes Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 339-343.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Berikut ini karakteristik responden yang dijadikan sampel di dalam penelitian sebanyak 4 orang pengurus yang mengelolah Usaha Dagang Barang Pecah Belah, karakteristik tersebut meliputi jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan/jabatan. Karakteristik tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.2

Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	2 Orang	50%
2	Perempuan	2 Orang	50%
Jumlah		4 Orang	100%

Sumber: Data Primer terolah, 2015

Table 1.3

Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	2 Orang	50%
2	SMA	2 Orang	50%
3	S1	-	-
Jumlah		4 Orang	100%

Sumber: Data Primer terolah, 2015

Tabel 1.4

Responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Wirasuwasta	4 Orang	100%
Jumlah		4 Orang	100%

Sumber: Data Primer terolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah Responden mayoritas pekerjaannya adalah Wirasuwasta. Dengan pendidikan akhir SMP dan SMA dengan perbandingan keduanya ialah 50% : 50%.

B. Usaha Dagang Barang Pecah Belah Pak Yusri Tanjung

Usaha dagang barang pecah belah Pak Yusri Tanjung di Kota Bengkulu tergolong menjanjikan saat ini saja lebih kurang sudah belasan pengusaha barang pecah belah di Kota Bengkulu. Untuk peluang usaha Barang Pecah Belah masih sangat besar hal ini berdasarkan masih banyaknya masyarakat yang terkhusus ibu-ibu rumah tangga dan juga seperti para penjual kuliner yang masih kekurangan barang-barang pecah belah untuk keperluan dirumahnya. untuk pemasaran/pesanan di Kota Bengkulu tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. terlebih di saat seperti akan memasuki hari Raya Idul Fitri serta hari-hari besar lainnya di Kota Bengkulu.

Usaha dagang barang pecah belah sendiri tergolong usaha yang rumit karena perlu ketelatenan dalam perawatannya, namun hal itu sesuai jika dikaitkan dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh pengusaha. Selain semakin meningkatnya permintaan di setiap rumah-rumah, permintaan terhadap barang pecah belah juga datang dari hotel-hotel yang ingin menambah fasilitas ruangan hotelnya. Untuk harga barang-barang pecah belah itu sendiri berkisar Rp. 5.000 s/d Rp. 75.000 /barangnya. tergantung dari kualitas dan bentuk barangnya tersebut.

Usaha dagang barang pecah belah yang dilakukan oleh Pak Yusri Tanjung berserta rekan-rekannya ini terdapat di Jalan Kedondong Kelurahan Panorama Bengkulu. Merupakan usaha yang tergolong jenis sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM/UKM), namun menurut Bapak Yusri selaku pengusaha dan

pengelola usaha Barang Pecah Belah ini tergolong usaha menengah ke atas, jika usaha ini sudah berjalan dengan baik.⁴⁴

C. Peran Pembiayaan Usaha Barang Pecah Belah di Toko Pak Yusri

Peran pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Kota Mandiri terhadap Usaha barang pecah belah Berdasarkan Wawancara kepada Ketua Usaha Dagang Barang Pecah Belah yakni bapak Yusri Tanjung. Peran pembiayaan yang dilakukan hanya berbentuk Uang, yang diketahui bahwa bantuan yang diberikan yaitu sebesar Rp. 5.000.000.00 (lima juta rupiah), yang akan tetapi uang tersebut pada dasarnya memang sudah ditetapkan di awal di dalam tujuan bermitra. Tujuan dari pihak usaha dagang barang pecah belah adalah yang pertama yaitu untuk penetapan lokasi usaha dagang barang pecah belah sebesar Rp. 3.000.000.00 (tiga juta rupiah), serta yang kedua adalah untuk memperlengkapi produk-produk usaha dagang barang pecah belah sebesar Rp. 2.000.000.00 (dua juta rupiah).

Melalui pengelola Usaha Dagang Barang Pecah Belah yakni adalah Ibu Mitrayati yang mana selaku bendahara, membenarkan adanya peran pembiayaan yang dilakukan oleh pihak BMT Kota Mandiri, yakni dalam bidang usaha dagang barang pecah belah. Sesuai dengan penjelasan yang disampaikan pada saat akan memulai untuk bermitra, bahwa modal yang diberikan oleh BMT Kota Mandiri merupakan bentuk dari Misi BMT Kota Mandiri, yakni membina dan memberdayakan UMKM di Kota Bengkulu. pembiayaan yang diberikan oleh

⁴⁴ Wawancara kepada Bapak Yusri, Tanjung. Pemilik usaha Dagang Barang Pecah Belah.. Kamis. 25 Juni 2015

pihak BMT Kota Mandiri bersumber dari dana anggota BMT Kota Mandiri dimana dana tersebut harus dikembalikan oleh pihak usaha barang pecah belah,

Berdasarkan hal tersebut dan juga berdasarkan penerapan manajemen risiko maka sudah seharusnya pihak BMT melakukan pembinaan terhadap pembiayaan pada usaha dagang barang pecah belah agar dana anggota nasabah tersebut dapat dikembalikan secara utuh dan tepat pada waktunya⁴⁵.

Berdasarkan wawancara kepada pihak pengelola usaha dagang barang pecah belah yakni adalah saudara Muhammad Saiful, mengatakan pihak BMT Kota Mandiri tidak melakukan pembinaan terhadap pembiayaan pada usaha Dagang Barang Pecah Belah. Padahal pembinaan pembiayaan tersebut sangat dibutuhkan oleh pengelola usaha dagang barang pecah belah. hal ini dikarenakan melalui Saudara Saiful diketahui bahwa dari pihak pemilik usaha dagang barang pecah belah yakni Bapak Yusri Tanjung, sangat membutuhkan pembinaan dalam bentuk manajemen keuangan. Agar keuangan yang masuk dan keluar dapat dideteksi dengan benar.

Karena hal ini sering kali menjadi masalah akibat terjadinya pencampuran harta antara harta usaha Dagang Barang Pecah Belah tersebut dan harta pribadi.⁴⁶

Berdasarkan buku cara mudah mendirikan dan mengelolah UMKM seorang pebisnis harus memiliki mental pebisnis seperti:

⁴⁵ Wawancara kepada Ibu Mitrayati, selaku Bendahara usaha Dagang Barang Pecah Belah, Kamis, 25 juni 2015

⁴⁶ Wawancara kepada M. Saiful selaku Pengelola usaha Dagang Barang Pecah Belah . Kamis. 25 Juni 2015

1. Selalu mengedepankan prestasi.
2. Pandai dalam mengembangkan aset.
3. Mamiliki karakter mandiri.
4. Memiliki sikap disiplin.
5. Manajemen waktu dan kesempatan.
6. Mampu memotivasi diri sendiri.
7. Memiliki tingkat kreativitas yang tinggi.
8. Mempunyai karakter pemimpin.
9. Tidak gentar menghadapi resiko.
10. Berani mengambil keputusan.
11. Berjiwa petarung.⁴⁷

Jadi didalam mengelola usaha Dagang Barang Pecah Belah (UMKM) ini masih sangat banyak dibutuhkan pembinaan, seperti dijelaskan di atas bahwa dalam mengelola UMKM harus pandai mengembangkan aset. Sedangkan pihak pengelola Usaha Dagang barang Pecah Belah tidak mampu mengelola asetnya secara baik. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan terhadap pembiayaan tersebut juga harus dilakukan dalam pembinaan yang dilakukan oleh BMT Kota Mandiri.

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti, pengelolaan usaha Dagang Barang Pecah Belah tidak menggunakan sistem pengelolaan

⁴⁷ Susanta, Gatot. 2009. *Cara mudah mendirikan UMKM*. Jakarta : Raih Asa Sukses hal

manajemen keuangan dengan demikian harta usaha yang telah dihasilkan tercampur dengan harta pribadi.

Uang dan keuangan ibarat darah dan nafas dalam perusahaan. Keduanya merupakan aspek manajemen, selain produksi, personalia, dan pemasaran. Oleh karena itu uang dan keuangan harus diatur pengelolaannya.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan Bapak Yusri Tanjung dan berdasarkan Buku yang berkaitan dengan cara mengelolah UMKM. Peneliti menyimpulkan pembinaan terhadap pembiayaan yang dilakukan BMT Kota Mandiri pada usaha dagang barang pecah belah tidak pernah dilakukan, namun hal tersebut sangat dibutuhkan oleh pengelola usaha Dagang Barang Pecah Belah dan juga hal tersebut perlu dilakukan oleh pihak BMT Kota Mandiri untuk meminimalisir risiko yang mungkin diterima oleh pihak BMT Kota Mandiri, yang mana diketahui bahwa pihak usaha dagang barang pecah belah terkadang sedikit kurang mampu didalam mengembalikan modal kerja yang diberikan oleh BMT Kota Mandiri.

Oleh karena itu peran pembinaan terhadap pembiayaan pada usaha dagang barang pecah belah perlu dilakukan. Terlebih lagi ini merupakan misi dari BMT Kota Mandiri yakni membina dan mengembangkan UMKM yang ada di Bengkulu.

⁴⁸ Susanta, Gatot. 2009. *Cara mudah mendirikan UMKM*. Jakarta : Raih Asa Sukses hal

D. Peran Pembinaan Usaha Dagang Barang Pecah Belah

Pembinaan usaha Dagang Barang Pecah Belah yang dilakukan oleh BMT Kota Mandiri yaitu meliputi pemberian pembiayaan, pemberian arahan strategi usaha, dan pembimbingan produk usaha Dagang Barang Pecah Belah. Pembinaan ini terjadi berawal dari pengenalan Bapak Yusri Tanjung selaku ketua usaha dagang barang pecah belah dengan para karyawan BMT Kota Mandiri yang salah satunya yaitu ibu Hesti selaku Manager Operasional di BMT Kota Mandiri. Dari pengenalan ini pihak BMT Kota Mandiri langsung berinisiatif untuk membantu pihak Bapak Yusri Tanjung dalam bentuk pembinaan dan pembiayaan terhadap usaha dagang barang pecah belah.⁴⁹

Pembinaan yang dilakukan oleh BMT Kota Mandiri terhadap Usaha Dagang Barang Pecah Belah ini sendiri adalah salah satu bentuk dari Misi BMT Kota Mandiri. Yakni membina dan memberdayakan pengusaha kecil dan menengah, serta menumbuhkan kepedulian orang mampu kepada orang kurang mampu secara berkesinambungan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan umat. Pembinaan ini juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian di Kota Bengkulu.⁵⁰

Berdasarkan Wawancara kepada Bapak Yusri Tanjung, peran pembinaan yang dilakukan oleh BMT Kota Mandiri merupakan bentuk kepedulian dari BMT Kota Mandiri terhadap usaha dagang barang pecah belah. Bapak Yusri

⁴⁹ Wawancara kepada Ibu Hesti. Selaku Manager Operasional BMT Kota Mandiri. Senin, 12 Januari 2015

⁵⁰ Murni, Cahaya. 2012. *Laporan Pratikum*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu. hal 8

mengatakan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh BMT Kota Mandiri antara lain yakni pemberian pembiayaan dan pemberian bimbingan usaha, dari pemberian ini pihak bapak Yusri Tanjung telah mampu menjadikan usaha ini sebagai penghasilan utama bagi seluruh pengelola usaha dagang barang pecah belah tersebut.⁵¹

Namun didalam wawancara kepada bapak Yusri Tanjung selaku ketua dan pemilik usaha tersebut. pembinaan yang dilakukan oleh pihak BMT Kota Mandiri tidak berjalan dengan semestinya hal, ini dikarenakan tidak adanya pembinaan, pelatihan dan pembimbingan terhadap usaha Dagang Barang Pecah Belah yang berkelanjutan atau terus menerus. ia mengatakan yang dilakukan oleh BMT Kota Mandiri hanya berupa bantuan saja.

Berdasarkan kunjuangan peneliti pada saat melakukan wawancara keadaan tempat usaha dagang barang pecah belah sedang rusak berat. Sehingga, menghambat proses jual beli produk-produk usaha tersebut. Usaha yang dilakukan oleh bapak Yusri Tanjung ini sebenarnya telah mampu menyerap dua orang tenaga kerja yang bekerja pada usaha ini. Keduanya bekerja sebagai teknisi bidang pelayanan yakni saudara M. Saiful dan saudari Meryanti.⁵²

Berdasarkan wawancara kepada saudari meryanti selaku teknisi bidang pelayanan, dari usaha ini saja ia telah mampu memenuhi tambahan untuk keluarganya, namun saat ini Ia sangat menyayangkan keadaan usaha Dagang Barang Pecah Belah yang sedang mengalami masalah keuangan sehingga tidak

⁵¹ Wawancara kepada Bapak Yusri, Tanjung. selaku ketua usaha Dagang Barang Pecah Belah, Kamis, 25 Juni 2015.

⁵² Observasi Peneliti di usaha Dagang Barang Pecah Belah Pak Yusri Tanjung

beroperasi secara maksimal. Ia juga menyayangkan tidak adanya kunjungan dan pembimbingan dari pihak BMT Kota Mandiri yang secara berkelanjutan.⁵³

Berdasarkan observasi peneliti usaha Dagang Barang Pecah Belah ini murni dikelola oleh seluruh pihak pengelola usaha dagang barang pecah belah tanpa adanya campur tangan dari pihak luar. Mereka hanya menjalankan usaha dengan sepengetahuan mereka saja, sehingga dari banyak produk barang pecah belah yang ada, sangat banyak sekali produk-produk yang tidak layak lagi untuk dijual kepada konsumen. yang dengan demikian peneliti menganggap pihak usaha dagang barang pecah belah dalam mengelola usaha usaha tersebut masih sangat membutuhkan peran pembinaan dari pihak BMT Kota Mandiri. Selain itu saudara Saiful dan saudari Meryanti tidak memiliki latar belakang pendidikan formal yang berkaitan dengan usaha dagang barang pecah belah, baik itu didalam mempromosikan dan juga merawatnya produk agar tetap dapat layak untuk dijual. Mereka mengatakan selama ini hanya lebih belajar dari pengalaman-pengalaman yang mereka telah hadapi sebelumnya.⁵⁴

Dari wawancara kepada bapak Yusri Tanjung selaku Pemilik usaha dagang barang pecah belah. Pembinaan yang dilakukan oleh BMT Kota Mandiri masih sangat jauh dari harapannya. Menurutnya pembinaan itu sama seperti kita mengurus sesuatu, kita harus memperhatikannya terus-menerus. Hal ini berbanding terbalik dari yang dilakukan oleh BMT Kota Mandiri yang

⁵³ Wawancara kepada Meryanti, selaku pengelola usaha Dagang Barang Pecah Belah, Jum'at, 26 Juni 2015

⁵⁴ Wawancara kepada M. Saiful dan Meryanti. Selaku pengelola usaha Dagang barang Pecah Belah. Jum'at. 26 Juni 2015

menurutnya kurang perhatian terhadap hal yang menjadi binaannya. Hal ini pun menjadi kendala bagi usaha Dagang Barang Pecah Belah.⁵⁵

Untuk hasil usaha yang didapat Ibu Mitrayati selaku bendahara didalam usaha dagang barang pecah belah ini mengatakan bahwa dalam satu hari usaha ini mampu menghasilkan uang sebanyak Rp. 250.000.00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah) dari produk usaha barang pecah belah yang terjual. sehingga rata-rata keuntungan bersih yang mampu didapat sebesar Rp. 7.500.000.00 (tujuh juta lima ratus ribu rupiah)/bln. jika dilihat dari hasil yang didapat tentu sangat menjanjikan. Tetapi, pihak pengelola usaha mengaku hal tersebut didapat jika usaha tersebut dapat berjalan dengan baik. Sedangkan yang mampu dihasilkan oleh pengelola usaha Dagang Barang Pecah Belah akhir-akhir ini hanya Rp. 3.000.000.00 (tiga juta rupiah)/bln. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pengelola mengenai cara mempromosikan produk usaha dan rusaknya produk akibat kurangnya pengetahuan tentang cara merawat produk-produk tersebut, sehingga banyak produk yang akhirnya rusak dan kusam, yang menjadikan produk tidak layak untuk dijual.⁵⁶

Menurut peneliti peran pembinaan yang dilakukan oleh BMT Kota Mandiri terhadap usaha dagang barang pecah belah ini merupakan hubungan kemitraan. Sehingga dibutuhkan kerjasama dan kekompakan dalam menjalankannya usaha tersebut agar berdayaguna untuk mendapatkan hasil yang baik, seperti dalam halnya proses mendirikan, pembimbingan, pengawasan,

⁵⁵ Wawancara kepada Bapak Yusri Tanjung. Ketua usaha Dagang Barang Pecah Belah, Jum'at. 26 juni 2015

⁵⁶ Wawancara kepada Ibu Mitrayati, selaku bendahara usaha Dagang Barang Pecah belah, Jum'at. 26 juni 2015

kemajuan/peningkatan, pertumbuhan, evaluasi, dan adanya perubahan yang lebih baik. Sementara yang dilakukan oleh BMT Kota Mandiri hanya sebatas mendirikan dalam bentuk bantuan pembiayaan.

Sedangkan untuk pembimbingan, pengawasan, evaluasi, dan peningkatan kemajuan sama sekali tidak dilakukan, hal inilah menyebabkan hasil dari pembinaan tersebut tidak Maksimal. hal ini salah satu yang menjadi masalah dari usaha dagang barang pecah belah. Mereka masih membutuhkan bimbingan dari pihak BMT Kota Mandiri, terlebih yang mana peran pembinaan yang dilakukan oleh BMT Kota Mandiri merupakan Misi dari lembaga keuangan Syariah bukan Bank ini. Akan lebih baik hal ini dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan dari target program BMT Kota Mandiri dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan kutipan peneliti dari buku Cara mudah mendirikan dan mengelolah UMKM yang dikarang oleh Gatut Susanta dan M. Azrin Syamsuddin bahwa Pemerintah pun serius dan memberikan perhatian khusus pada UMKM karena UMKM mampu menjadi Dinamisator dan Stabilitator. Oleh sebab itu program misi yang dilakukan oleh BMT Kota mandiri ini harusnya dilaksanakan dengan sebaik mungkin untuk menciptakan kedinamisan dan kesetabilan ekonomi khususnya di Kota Bengkulu.

Sedangkan berdasarkan wawancara peneliti kepada Bapak Yusri Tanjung, Beliau mengatakan yang menjadi masalah BMT Kota Mandiri ialah tidak adanya keseriusan dari BMT Kota Mandiri dalam membina usaha Dagang Barang Pecah

Belah. Apalagi tidak adanya kunjungan dari BMT Kota Mandiri secara yang berkelanjutan.⁵⁷

Sehingga dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi kendala BMT Kota Mandiri dalam pembinaan dan pembiayaan adalah tidak optimalnya kinerja peran pembinaan yang dilakukan BMT Kota Mandiri oleh karena tidak adanya kunjungan dari pihak BMT Kota Mandiri baik untuk melakukan pembinaan pada produk-produk usaha maupun kepada manajemen pembinaan terhadap pembiayaan usaha dagang barang pecah belah yang secara terus-menerus atau yang mungkin seharusnya dapat terjadwal.

⁵⁷ Wawancara kepada Bapak Yusri Tanjung selaku Ketua usaha Dagang Barang Pecah Belah. Kamis. 25 Juni 2015

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen pembinaan terhadap pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Kota Mandiri terhadap usaha dagang pecah belah Bapak Yusri hanya berupa pemberian pembiayaan.
2. Pelaksanaan pembinaan usaha dagang barang pecah belah yang dilakukan BMT Kota Mandiri terhadap usaha dagang barang pecah belah tidak sesuai dengan misi BMT Kota Mandiri yakni membina dan memberdayakan UMKM di Kota Bengkulu.

B. Saran

1. Untuk BMT Kota Mandiri, hendaknya :
 - a. Agar dapat melakukan pembinaan terhadap pembiayaan pada usaha dagang barang pecah belah Yusri Tanjung.
 - b. Agar dapat membuat jadwal terhadap pembiaian pada usaha dagang barang pecah belah Yusri Tanjung.
2. Untuk usaha dagang barang pecah belah, Bapak Yusri Tanjung, hendaknya :
 - a. Agar dapat membuat atau melakukan pelatihan khusus terhadap pengelolah usahanya tersebut, baik dalam hal manajemen keuangan maupun mengenai pemasaran dan perawatan produk-produk usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Euis. 2009 (*Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada).
- Amin Aziz, *pedoman Pengelolaan BMT*,(Jakarta: PINBUK,2004).
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Burhanudin,2013. *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia* (Malang: UIN-Maliki).
- Departement Pendidikan Nasional,2014.(*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama).
- Hamidi, Luthfi. 2003. *Jejak-jejak Ekonomi Syari'ah*. Jakarta Selatan: Senayan Abdi Publishing.
- Iqbal, Zamir dan Abbas Mirakhor. 2008. *Pengantar Keuangan Islam*. Rawamangun Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Iqbal. Zamir dan Abbas Mirakhor,2008. (*Pengantar Keuangan Islam*. Jakarta : Kencana Perenada Media Grup).
- Karim, Adiwarman A. 2011. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2012 *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Agama Republik Indonesia,Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan, (Semarang:PT Karya Toha Putra Semarang)
- Linda, *Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Semarang*. Skripsi S1, 2012, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Lubis, Suhrawardi K. 2000. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Sinar Grafika.
- M. Nur Riyanto Al-Arif, 2011 (Dasar-dasar ekonomi Islam, Solo: PT. Era Adicitra Intermedia.

- Murni, Cahaya.2012. Laporan PratiKu. Bengkulu : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Nazir, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prastyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah.2010. *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rahmat, Jalaludin. 1984. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Soemitra Andri, 2009. *(Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta : CV. Alfabeta.
- Susanta, Gatut & Syamsuddin, Azrin. 2009. Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM. Jakarta: Raih Asah Sukses
- Suwatno,2011. *(Manajemen SDM dalam organisasi Publik dan Bisnis*, Bandung : Alfabeta
- Taqdir, Meity Qodratilah. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.